

ANALISIS PERAN USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) KERIPIK CABE MBAK YAH MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

(Studi Kasus Pada UMKM Keripik Cabe Mbak Yah di Kota Dumai)

Muhammad Fazli¹; Christine²; Rohana Tamba³; Tamara Aurelliang⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai
Jln. Yos Sudarso KM 08 Papua Barat Telp. (0962) 52581
E-mail : muhammadfazli178@gmail.com (Koresponding)

Submit: 6 Nopember 2025

Review: 8 Nopember 2025

Publish: 26 Nopember 2025

*) Korespondensi

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) contribute significantly to the regional economy, particularly in creating jobs and improving community welfare. This study aims to analyse the role of Mbak Yah's Chilli Chip MSME in improving the economy of the community in Dumai City. The research method used is a qualitative approach with a case study. Data was obtained through interviews, direct observation, and documentation studies. The results of the study show that Mbak Yah's Chilli Chip MSME plays a significant role in absorbing local labour, increasing community income, and strengthening the economic chain through the use of local raw materials. However, this MSME also faces obstacles in the form of limited capital, access to technology, and market competitiveness. This study recommends strengthening managerial capacity and local government support to expand the market and improve business sustainability.

Keywords: *SMEs, Community Economy, Dumai*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah. UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat fondasi ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM telah terbukti menjadi sektor yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, termasuk pada masa krisis. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 yang kemudian diperbarui menjadi Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Dalam perkembangannya, UMKM dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, dengan perbedaan mendasar pada skala modal, aset, dan omzet. Undang-undang juga menegaskan bahwa UMKM berperan penting sebagai bagian dari dunia usaha nasional yang menjadi penggerak ekonomi rakyat (Bisri et al., 2024; Lubis &

Salsabila, 2024). Menurut Tambunan (2022), UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memperluas pemerataan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran strategis UMKM juga tampak dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023) mencapai lebih dari 60%, dengan penyerapan tenaga kerja hingga 97%. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pencipta pasar baru. Meskipun demikian, UMKM menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan permodalan, rendahnya kemampuan manajerial, dan akses pasar yang terbatas (Hsb et al., 2023).

Selain sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki dampak sosial yang luas. Menurut Sukirno (2020), perekonomian masyarakat terbentuk melalui kegiatan produksi,

distribusi, dan konsumsi yang saling berkaitan dalam suatu sistem sosial. Todaro dan Smith (2019) menambahkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat ditandai oleh pertumbuhan pendapatan per kapita, peningkatan kesempatan kerja, dan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, keberadaan UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat yang mendukung peningkatan kesejahteraan sosial. Dalam konteks lokal, Kota Dumai merupakan salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi berbasis usaha mikro. Salah satu contohnya adalah UMKM Keripik Cabe Mbak Yah, yang bergerak dalam produksi makanan ringan berbahan dasar ubi dan cabai lokal. UMKM ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, tetapi juga memperkuat rantai pasok pertanian lokal dengan menyerap hasil panen petani setempat. Dengan demikian, usaha ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Keripik Cabe Mbak Yah, pekerja, serta konsumen untuk memahami dampak ekonomi yang ditimbulkan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses produksi dan distribusi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai operasional UMKM. Data sekunder juga dikumpulkan dari laporan, jurnal, serta publikasi yang relevan untuk memperkaya analisis penelitian.

HASIL

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini terbukti dapat di andalkan sebagai

katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Kesejahteraan yaitu suatu tahap dimana terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang sehingga orang tersebut merasa cukup dan tidak mempunyai kekhawatiran minimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, kesehatan, dan pendidikan untuk memenuhi semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini UMKM bisa mendongkrak dan menjadi motor kesejahteraan perekonomian di Indonesia. (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021).

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Khasanah, 2023) :

1. Livelihood Activities, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang biasa disebut dengan sektor informal.
2. Micro Enterprise, adalah suatu usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifatsifat sebagai pengrajin namun belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan. Jumlah UMKM ini di Indonesia juga cukup besar.
3. Small Dynamic Enterprise, adalah sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk kategori satu dan dua.
4. Fast Moving Enterprise, merupakan usaha mikro kecil dan menengah

yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar.

PEMBAHASAN

Peran UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

UMKM mempunyai peran yang sangat relevan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Rambe, R. et al., 2023). Berikut adalah beberapa peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat:

1. Penyerapan tenaga kerja UMKM merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2023, 97% dari tenaga kerja diperoleh oleh UMKM di Indonesia. Dengan kata lain, UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat UMKM berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM yang berkembang akan memberikan penghasilan kepada pemilik usaha dan karyawannya. Dengan demikian, daya beli masyarakat akan meningkat dan ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Penciptaan lapangan usaha baru UMKM berperan dalam menciptakan lapangan usaha baru. UMKM yang berkembang akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk membantu operasional usahanya. Yang mana dalam hal ini akan memberi masyarakat kesempatan untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraannya.
4. Peningkatan pemerataan ekonomi UMKM berperan dalam meningkatkan pemerataan ekonomi. UMKM yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.
5. Pelestarian budaya dan kearifan lokal

UMKM yang memproduksi barang atau jasa tradisional akan membantu menjaga dan melestarikan kearifan lokal dan budaya Indonesia.

Peran UMKM Keripik Cabe Mbak Yah Dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di kota Dumai

1. Kontribusi UMKM Keripik Cabe Mbak Yah terhadap Lapangan Kerja dan Pendapatan Masyarakat UMKM Keripik Cabe Mbak Yah mampu menyerap tenaga kerja lokal, terutama ibu rumah tangga dan pemuda sekitar. Adanya peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 30%-50% dari perbandingan kondisi ekonomi pekerja sebelum dan sesudah bergabung dengan UKM. Peningkatan ini berdampak langsung pada meningkatnya kemampuan konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat sekitar. Hal ini memperlihatkan bahwa peran UKM sebagai sumber penghidupan alternatif bagi masyarakat di tengah keterbatasan lapangan kerja formal.
2. Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Masyarakat sekitar Melalui pengalaman kerja dan pelatihan sederhana dalam proses pengolahan serta pengemasan produk, pekerja memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini menjadi aset penting untuk keberlanjutan usaha dan peningkatan nilai tambah produk
3. Dukungan terhadap Ekonomi Lokal UMKM ini turut memperkuat sektor pertanian lokal dengan memanfaatkan hasil panen ubi dan cabai dari petani sekitar. Hubungan ekonomi antara petani dan pelaku UKM membentuk rantai nilai (value chain) yang mendukung keberlanjutan ekonomi daerah.

4. Inovasi dan Pengembangan Produk UMKM Keripik Cabe Mbak Yah Meskipun masih dalam skala kecil, UMKM telah berinovasi dalam rasa, kemasan, dan strategi pemasaran, termasuk promosi melalui media sosial. Namun, keterbatasan modal dan teknologi masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing produk di pasar regional maupun nasional.
5. Tantangan dan Hambatan yang dihadapi UMKM Keripik Cabe Mbak Yah Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi:
 - a. Terbatasnya akses terhadap permodalan dan lembaga keuangan,
 - b. Kurangnya pelatihan manajemen dan pemasaran digital,
 - c. Persaingan produk sejenis yang semakin ketat.

Dukungan pemerintah dan lembaga pendamping usaha masih diperlukan agar UKM seperti Keripik Cabe Mbak Yah dapat bertahan dan berkembang lebih luas, sehingga tidak hanya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, tetapi juga mampu meningkatkan perekonomian kota Dumai.

SIMPULAN

UMKM Keripik Cabe Mbak Yah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dumai melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, agar keberlanjutan UMKM dapat terjaga, diperlukan:

1. Dukungan modal dan akses pembiayaan dari lembaga keuangan atau program pemerintah,
2. Pelatihan pengembangan usaha terkait digital marketing dan inovasi produk,
3. Kemitraan strategis dengan instansi pendidikan dan koperasi untuk memperluas jaringan distribusi.

Dengan strategi tersebut, UMKM diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi lokal sekaligus berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional. Namun, seperti halnya banyak UMKM lain, Keripik Cabe Mbak Yah juga menghadapi tantangan serius, antara lain keterbatasan modal, akses teknologi, inovasi produk, dan daya saing pasar. Menurut Rambe et al. (2023), tantangan seperti ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dan mengurangi potensi UMKM dalam mendukung pemerataan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami sejauh mana UMKM ini berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi agar dapat dirumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan indikator peningkatan perekonomian masyarakat yang diuraikan oleh Mulyadi (2021) — seperti peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, daya beli masyarakat, pertumbuhan usaha kecil di sekitar, serta peningkatan keterampilan tenaga kerja — penelitian ini berfokus untuk menganalisis peran UMKM Keripik Cabe Mbak Yah terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kota Dumai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan kebijakan pemerintah daerah dalam pemberdayaan UMKM serta memberikan model pengembangan usaha yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Persaingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pasar lokal semakin ketat seiring meningkatnya jumlah produk sejenis, sehingga packaging dan labeling muncul sebagai faktor penting dalam membangun identitas produk dan upaya diferensiasi yang berdaya saing (Untar, 2023). Dalam konteks produk makanan ringan, kualitas visual kemasan dan label terbukti memengaruhi persepsi konsumen mengenai nilai, kepercayaan, serta keputusan pembelian (Unisba, 2024). Namun, banyak UMKM masih menggunakan kemasan sederhana tanpa

label yang jelas dan informatif, sehingga produk menjadi sulit bersaing di pasar modern yang menuntut standardisasi dan daya tarik visual (Unisba, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa material, tampilan, bentuk, dan informasi pada kemasan berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen, termasuk pada produk khas lokal seperti keripik pisang (Untar, 2023).

DAFTAR RUJUKAN

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Bisri, B., Fitra, S., Widyastuti, T., & Aria, R. R. (2024). Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6052–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4904>
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications.
- Hsb, L. A., Lubis, H. M., Hasibuan, K. U., & AlNikri, M. (2023). UMKM Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidomulio. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7420–7423. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18967>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan Tahunan UKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bismis*, 2(3), 91–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Mulyadi, D. (2021). *Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Rambe, R., Ramadhani, G., & Akmala, T. F. (2023). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v3i3.1690>
- Suharto, E. (2020). *Kebijakan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2022). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu dan Kebijakan*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). *Economic Development*. New York: Pearson.
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>